

TINJAUAN MINAT LATIHAN KARATEKA DOJO POLRES INKANAS BUKITTINGGI

Yasmitika¹, Tjung Haun Sin², Arie Asnaldi³, Jeki Haryanto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

Email : yasmitika97@gmail.com, thj_sin@yahoo.com², arie_asnaldi@unp.ac.id³,
jekiharyanto@unp.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Dojo Polres Inkanas Bukittinggi yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Minat Latihan Karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi yang berjumlah 30 orang, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan adanya kategori tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert yang sudah di validasi oleh para ahli. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat Latihan Karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi secara keseluruhan berada pada klasifikasi baik dengan hasil 68%. Dengan demikian Minat Latihan Karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi perlu dibertahankan dan ditingkatkan lagi agar dapat mencapai suatu prestasi yang lebih baik yaitu melalui latihan yang rutin (disiplin), meningkatkan motivasi dalam diri.

Kata kunci: *Minat, Karate*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu dan teknologi menimbulkan perubahan yang cepat dalam berbagai tatanan kehidupan manusia, sehingga terjadinya globalisasi dan pasar bebas, Ridwan, M., & Irawan, R. (2018). Olahraga adalah sebuah aktivitas menggunakan fisik yang apabila dilakukan secara rutin dapat menjaga kebugaran tubuh serta meningkatkan kinerja tubuh (Haryanto, 2019). Olahraga yaitu bagian yang integral yang berasal dari warisan kebudayaan manusia dibuktikan dengan banyaknya orang baik sebaik pelaku maupun sebagai penggemar (Ridwan dan Sumanto, 2017). Karena dengan berolahraga akan dapat merangsang hormon pertumbuhan tulang (Lesmana, 2017). olahraga yang baik adalah olahraga yang terprogram sesuai dengan kebutuhan seseorang (Doni dkk, 2018).

Karate adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang berasal dari Negara Jepang, beladiri sendiri sering dikenal dengan sitem pertarungan dan penyerangan (Ahmad dan Diana, 2015). Tujuan dari beladiri karate sendiri yaitu untuk memperkenalkan secara

luas tentang karate serta sarana tempat pelatihan, perlombaan (Minati, 2017). Kegiatan olahraga banyak faktor pendukung yang mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi, seperti : kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental, Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Dalam olahraga karate disamping memiliki teknik, taktik, dan mental yang baik juga diperlukan penguasaan kondisi fisik yang baik pada atletnya.

Karate yang terdiri dari kata “kara” mempunyai arti *kosong* dan “te” berarti *tangan* dan “do” *jalan* . Karate merupakan sebuah metode khusus yang berguna untuk mempertahankan diri dengan menggunakan anggota tubuh yang terlatih secara baik dan alami yang didasari dan bertujuan sesuai nilai filsafat timur (Wahid, 2007:5). Jadi secara keseluruhan Karate-do mempunyai arti berjalan dengan tangan kosong yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplin, kepribadian serta membentuk manusia seutuhnya yang memiliki ciri khas pribadi yang luhur, berbudi pekerti, memiliki semangat juang yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai etika dan memiliki kedewasaan mental. Karate-Do sebagai salah satu kelas seni bela diri oriental yang dapat memotivasi pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi seseorang dengan cara memberikan pengetahuan teoritis dan praktis. Kelas Karate-Do diatur sesuai dengan kategori umur dan kemampuan individu siswa (Capulis, 2014).

Gerakan dalam karate harus dilakukan dengan pelaksanaa tertentu, dan masih banyak gerakan yang dilakukan secara tidak benar selama latihan. Dalam hal ini terdapat sistem yang berfungsi penuh yang dapat digunakan oleh para pemain Karate, pelatih, juri, dan klub. Sistem membantu dalam menangkap gerakan Karate menggunakan sensor Kinect v2 dan menganalisis gerakan tersebut menggunakan F-DTW. Oleh karena itu, dapat memudahkan pemain karate, juru, dan pelatih khususnya dalam menilai dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam gerakan yang dilakukan (Emad, 2020).

Menurut (Tijo, 2019) Di dalam karate terdapat 5 nilai yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang karateka seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, mandiri, dan disiplin. Salah satu nilai yang sering digunakan oleh seorang karateka yaitu disiplin ketika datang latihan, latihan sendiri bermakna proses perubahan kearah yang lebih baik (Syafuruddin, 2017:25). Latihan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan keinginannya (Mardela dan Rahman, 2017). Setelah karateka melakukan latihan diperlukan yang

namanya pemulihan yang berguna sebagai salah satu cara untuk menurunkan kadar asam laktat darah sesudah melakukan latihan (Putra dan Lesman, 2016). Terdapat beberapa teknik dasar yang biasa di gunakan oleh karateka ketika latihan salah satunya tendangan mae geri yaitu tendangan yang mengarah ke depan, jika diberikan perlakuan *plyometrik* kemampuan tendangan ini akan meningkat (Aribowo, 2019). Tendangan mae geri ini terbagi menjadi yaitu 2 salah satunya *mae geri chudan*, tendangan mae geri chudan merupakan tendangan yang arah sasarannya kearah perut/ulu hati (Asnaldi, 2019).

Dojo Polres Inkanas Bukittinggi merupakan salah satu tempat latihan karate yang terdapat di Bukittinggi yang mana pada saat dilakukan wawancara dengan pelatih, dojo ini mendapatkan prestasi yang tidak memuaskan 3 tahun terakhir pada tahun 2017-2019 prestasi menurun, dugaan sementara dari peneliti setelah dilakukan observasi dan wawancara faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor minat. Faktor yang menjadi penentu utama alasan seseorang berperilaku dan menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan adalah motivasi dan minat (Padli, 2016). Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang dan senang mempelajarinya (Yusuf, 2017). Minat merupakan perpaduan antara keinginan dengan kemauan (Sarwita, 2018). Serta mental faktor yang mempengaruhi seseorang berani untuk melakukan suatu kegiatan (Sin, 2016), agar karateka bisa mendapatkan prestasi, namun prestasi akan bagus apabila dilakukan pembinaan olahraga secara dini (Saputra, 2020). Untuk mengetahui lebih lanjut secara pasti minat karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi peneliti melakukan penelitian, pentingnya didapat data dan informasi yang akurat serta untuk dapat dicarikan solusi atau jalan pemecahan masalahnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi yang berjumlah 50 orang. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, data yang diambil adalah karateka yang berusia 12-17 tahun yang mana jumlah dari karateka tersebut berjumlah 30 orang karateka di Dojo Polres Inkanas Bukittinggi, penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 juli dan 16 juli 2020, instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket atau questioner, angket diberikan setelah karateka melakukan latihan, teknik

pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik analisis data diolah secara deskriptif melalui presentase .

HASIL

a. Gambaran Minat Internal

Gambaran minat internal dari karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi yang berjumlah 30 orang di lihat dari sub variabel internal diperoleh data sebagai berikut, berdasarkan data yang diperoleh melalui jawaban angket yang berjumlah 20 butir soal dari jawaban sampel diperoleh nilai terendah 45, sedangkan nilai tertinggi adalah 77, dengan skor rata-rata 59,93. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil minat internal

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	INTERNAL	20	117	30	84	19	111	24	110	17	178	11	59,93	60	Cukup
	JUMLAH	20													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 20 butir pernyataan, total jawaban “SS” 117 (30%), total jawaban “SR” 84 (19%), total jawaban “KD” 111 (24%), total jawaban “JR” 110 (17%), total jawaban “TP” 178 (11%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 20 butir pernyataan adalah 60% dan berada pada rentang 41-60. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori “cukup”.

1) Motif

Gambaran minat latihan karateka pada indikator motif yang berjumlah 30 orang sampel dan 1 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 1, sedangkan tertinggi adalah 5, dengan skor rata-rata 3,57. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil minat motif

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	MOTIF	1	8	27	3	10	8	27	7	23	4	13	3,13	63	Baik
	JUMLAH	1													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 1 butir pernyataan, total jawaban “SS” 8 (27%), total jawaban “SR” 3 (10%), total jawaban “KD” 8 (27%), total jawaban “JR” 7 (23%), total jawaban “TP” 4 (13%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 1 butir pernyataan adalah 63% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

2) Sikap

Gambaran sikap latihan karateka pada indikator sikap yang berjumlah 30 orang sampel dan 1 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 1, sedangkan tertinggi adalah 5, dengan skor rata-rata 3,10. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil minat sikap

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	SIKAP	1	9	30	4	13	4	13	7	23	6	20	3,1	62	Baik
	JUMLAH	1													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 1 butir pernyataan, total jawaban “SS” 9 (30%), total jawaban “SR” 4 (13%), total jawaban “KD” 4 (13%), total jawaban “JR” 7 (23%), total jawaban “TP” 6 (20%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 1 butir pernyataan adalah 62% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

3) Permainan

Gambaran indikator permainan dalam variabel internal dimana berjumlah 30 orang sampel dan 4 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 7, sedangkan tertinggi adalah 14, dengan skor rata-rata 10,53. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil minat permainan

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	PERMAINAN	4	18	15	16	13	25	21	26	22	35	29	10,53	53	Cukup
	JUMLAH	4													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 4 butir pernyataan, total jawaban “SS” 18 (15%), total jawaban “SR” 16 (13%), total jawaban “KD” 25 (21%), total jawaban “JR” 26 (22%), total jawaban “TP” 35 (29%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 4 butir pernyataan adalah 10,53% dan berada pada rentang 41-60. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori cukup.

4) Pengalaman

Gambaran indikator pegalaman dalam variabel internal dimana berjumlah 30 orang sampel dan 6 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 7, sedangkan tertinggi adalah 23, dengan skor rata-rata 15,97. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil minat pengalaman

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	PENGALAMAN	6	32	18	26	14	32	18	29	16	61	34	15,97	53	Cukup
	JUMLAH	6													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 6 butir pernyataan, total jawaban “SS” 32 (18%), total jawaban “SR” 26 (14%), total jawaban “KD” 32 (18%), total jawaban “JR” 29 (16%), total jawaban “TP” 61 (34%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 6 butir pernyataan adalah 53% dan berada pada rentang 41-60. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori cukup.

5) Tanggapan

Gambaran indikator tanggapan dalam variabel internal dimana berjumlah 30 orang sampel dan 3 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 11, sedangkan tertinggi adalah 4, dengan skor rata-rata 7,60. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil minat tanggapan

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	TANGGAPAN	3	11	12	17	19	15	17	13	14	34	38	7,6	52	Cukup
	JUMLAH	3													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 3 butir pernyataan, total jawaban “SS” 11 (12%), total jawaban “SR” 17 (19%), total jawaban

“KD” 15 (17%), total jawaban “JR”13 (14%), total jawaban “TP” 34 (38%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 3 butir pernyataan adalah 52% dan berada pada rentang 41-60. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori cukup.

6) Persepsi

Gambaran indikator persepsi dalam variabel internal dimana berjumlah 30 orang sampel dan 5 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 11, sedangkan tertinggi adalah 22, dengan skor rata-rata 14,73. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi frekuensi hasil minat persepsi

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	PERSEPSI	5	39	26	18	12	27	18	28	19	38	25	14,73	70	Baik
	JUMLAH	5													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 5 butir pernyataan, total jawaban “SS” 39 (26%), total jawaban “SR” 18 (12%), total jawaban “KD” 27 (18%), total jawaban “JR”28 (19%), total jawaban “TP” 38 (25%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 5 butir pernyataan adalah 70% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

b. Gambaran Minat Eksternal

Gambaran minat eksternal dari karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi yang berjumlah 30 orang di lihat dari sub variabel eksternal diperoleh data sebagai berikut, berdasarkan data yang diperoleh melalui jawaban angket yang berjumlah 18 butir soal dari jawaban sampel diperoleh nilai terendah 53, sedangkan nilai tertinggi adalah 75, dengan skor rata-rata 63,73. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi frekuensi hasil minat eksternal

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	EKSTERNAL	18	181	34	98	18	130	24	94	17	34	7	63,73	72	baik
	JUMLAH	18													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 18 butir pernyataan, total jawaban “SS” 181 (34%), total jawaban “SR” 98 (18%), total jawaban

“KD” 130 (24%), total jawaban “JR”94 (17%), total jawaban “TP” 34 (7%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 18 butir pernyataan adalah 82% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

1) Sarana dan prasarana

Gambaran indikator sarana dan prasarana dalam variabel eksternal dimana berjumlah 30 orang sampel dan 5 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 11, sedangkan tertinggi adalah 20, dengan skor rata-rata 15,20. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi frekuensi hasil minat sarana dan prasarana

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	SARANA DAN PRASARANA	5	28	19	23	15	42	28	41	27	16	11	15,2	61	Baik
	JUMLAH	5													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 5 butir pernyataan, total jawaban “SS” 28 (19%), total jawaban “SR” 23 (15%), total jawaban “KD” 42 (28%), total jawaban “JR”41 (27%), total jawaban “TP” 16 (11%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 5 butir pernyataan adalah 61% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

2) Pelatih

Gambaran indikator pelatih dalam variabel eksternal dimana berjumlah 30 orang sampel dan 4 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 7, sedangkan tertinggi adalah 17, dengan skor rata-rata 13,47. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi frekuensi hasil minat pelatih

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	PELATIH	4	33	28	20	17	33	28	26	22	8	7	13,47	67	Baik
	JUMLAH	4													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 4 butir pernyataan, total jawaban “SS” 33 (28%), total jawaban “SR” 20 (17%), total jawaban “KD” 33 (28%), total jawaban “JR” 26 (22%), total jawaban “TP” 8 (7%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 4 butir pernyataan adalah 67% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

3) Keluarga

Gambaran indikator keluarga dalam variabel eksternal dimana berjumlah 30 orang sampel dan 4 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 9, sedangkan tertinggi adalah 20, dengan skor rata-rata 14,90. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi frekuensi hasil minat keluarga

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	KELUARGA	4	51	43	16	13	28	23	19	16	6	5	14,9	75	Baik
	JUMLAH	4													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 4 butir pernyataan, total jawaban “SS” 51 (43%), total jawaban “SR” 16 (13%), total jawaban “KD” 28 (23%), total jawaban “JR” 19 (16%), total jawaban “TP” 6 (5%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 4 butir pernyataan adalah 75% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

4) Teman

Gambaran indikator teman dalam variabel eksternal dimana berjumlah 30 orang sampel dan 5 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 15, sedangkan tertinggi adalah 24, dengan skor rata-rata 20,17. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi frekuensi hasil minat keluarga

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	TEMAN	5	69	46	39	26	27	18	8	5	7	5	20,17	81	Baik
	JUMLAH	5													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 4 butir pernyataan, total jawaban “SS” 69 (46%), total jawaban “SR” 39 (26%), total jawaban “KD” 27 (18%), total jawaban “JR” 8 (5%), total jawaban “TP” 7 (5%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 5 butir pernyataan adalah 81% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

c. Keseluruhan

Keseluhan sub indikator yang berjumlah 30 orang sampel dan 38 butir soal jawaban responden di peroleh nilai terendah 115, sedangkan tertinggi adalah 170, dengan skor rata-rata 149,47. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Distribusi frekuensi hasil minat keseluruhan

NO	INDIKATOR	ITEM	KRITERIA PERNYATAAN										RATA-RATA SKOR	TC(%)	KET
			SS		SR		KD		JR		TP				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
													149,47	79	Baik
1	TEMAN	5	414	36	227	20	227	20	166	15	100	9			
	JUMLAH	5													

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel dan 38 butir pernyataan, total jawaban “SS” 414 (36%), total jawaban “SR” 227 (20%), total jawaban “KD” 227 (20%), total jawaban “JR” 116 (15%), total jawaban “TP” 100 (9%). Secara keseluruhan minat latihan karateka yang di peroleh dari 30 sampel untuk 38 butir pernyataan adalah 79% dan berada pada rentang 61-80. Dengan semikian dapat dikatakan bahwa minat latihan karateka berada pada kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang minat latihan karateka dojo polres inkanas bukittinggi meliputi minat internal dan eksternal. Setelah melalui analisis butir-butir pernyataan angket yang berjumlah 38 pernyataan dengan 30 orang sampel dan terdapat 5 pilihan jawaban alternatif meliputi Sangat Setuju (SS), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Adapun pernyataan butir-butir angket terdiri dari lima kategori dengan pemberian skor 5, 4, 3, 2 dan 1 sesuai dengan kriteria penilaian terhadap jawaban pernyataan.

Minat dari dalam diri untuk meningkatkan rasa suka terhadap latihan karate merupakan pertimbangan penting yang harus di perhatikan, Dapat disimpulkan seorang yang mempunyai minat pada olahraga, orang tersebut akan meluangkan waktu khusus untuk mengikuti bidang olahraga dan memiliki minat serta keseriusan, maka ia akan

mudah untuk sukses dan berprestasi (Khamidi, 2011). Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang berhubungan dengan minat karateka yang berasal dari dalam diri meliputi motif yang memiliki presentase 63% berada pada kategori baik, sikap yang memiliki presentase 62% berada pada kategori baik, permainan yang memiliki presentase 53% berada pada kategori cukup, pengalaman yang memiliki presentase 53% berada pada kategori cukup, tanggapan yang memiliki presentase 52% berada pada kategori cukup, dan persepsi yang memiliki presentase 70% berada pada kategori baik. Dalam pernyataan angket ini keadaan minat latihan karateka dojo polres inkanas Bukittinggi memiliki minat internal yang cukup, namun tidak terlalu menonjol hal ini dapat dilihat dari proses latihan yang dilakukan setiap minggunya karateka yang datang selalu tidak sama (selalu berbeda-beda), memiliki fisik yang kurang baik dan mudah kelelahan (Maulani, 2011). Hal ini menjadikan dasar bahwa minat internal karateka dojo polres inkanas Bukittinggi dikategorikan “CUKUP”.

Keadaan ini merupakan sesuatu hal yang kurang baik mengingat tujuan utama dari karateka datang latihan agar menciptakan atlet-atlet yang berprestasi kedepannya, seharusnya minat latihan karateka datang ke dojo polres Bukittinggi itu sendiri harusnya berasal dari diri sendiri, seperti rasa semangat yang tinggi dan kesenangan dalam mengeluti cabang olahraga agar meningkatkan prestasi setiap karateka . Oleh karena itu, minat dari dalam diri karateka harus di tingkatkan lagi.

Pentingnya seorang pelatih bagi karateka dalam mengikuti latihan karate merupakan sebuah infestasi dan kepercayaan emosional antara pelatih dan karateka (Suprada, 2020). Seorang pelatih akan berusaha agar karatekanya mau mengikuti latihan yang bertujuan kedepannya karateka tersebut bisa menjadi seorang karateka yang berprestasi. Tidak hanya melatih, pelatih juga harus mampu berperan sebagai sosok seorang pemimpin, yakni berwibawa, tegas, bijaksana, demokrasi, kreatif, cerdas, dan pandai mengolah situasi latihan yang mampu memotivasi karateka, pelatih dalam hal ini memiliki presentase 67% berada pada kategori baik.

Sarana dan prasarana olahraga yang memiliki presentase 61% berada pada kategori baik, sarana dan prasarana merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standart keutuhan ruang perorangan. Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari

segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang di gunakan dalam memenuhi prasarana yang di tetapkan untuk pelaksanaan program olahraga (Chan, 2020).

Fungsi prasarana beserta sarananya adalah sebagai lokasi atau tempat dalam aktivitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktivitas. Selain itu sarana dan prasarana yang berkualitas baik juga berperan penting dalam keselamatan penggunaannya, sehingga dapat mengurangi faktor cedera dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Jadi fungsi dari sarana dan prasarana yakni dapat disimpulkan sebagai alat pendukung dan membantu kelancaran terlaksananya suatu kegiatan jasmani, dengan demikian akan terwujudnya suatu kegiatan jasmani yang berkualitas bila didukung oleh prasarana yang juga berkualitas baik, karena dengan adanya sarana dan prasana yang berkualitas akan memacu minat dari karateka untuk terus berlatih dan mencapai target yang akan dicapai.

Keluarga dalam hal ini juga merupakan hal yang penting dalam juga dalam memunculkan minat pada karateka yang mana keluarga akan mendorong karteka memunculkan minat dalam dirinya keluarga dalam hal ini memiliki presentase 75% berada pada kategori baik dan teman yang memiliki presentase 81% berada pada kategori baik (Maidarman, 2020). Dalam pernyataan angket ini minat eksternal berjalan “BAIK” dengan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi minat latihan karateka dikarenakan karateka semangat latihan jika diajak teman, disuruh orang tua, dan pelatih yang melatih menarik untuk menunjang minat latihan karateka yang dilatih. Secara keseluruhan minat latihan karateka berada pada presentae 68% berada dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut :Minat internal latihan karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi berdasarkan Minat Internal memperoleh skor mencapai 60% dan dikategorikan “Cukup”.Minat eksternal latihan karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi berdasarkan Minat Internal memperoleh skor mencapai 71% dan dikategorikan “Baik”.Berdasarkan analisis hasil jawaban sampel Minat latihan karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi sehingga didapatkan jumlah skor capaian adalah 3896. Dengan skor capaian sebesar

3896 maka Minat latihan karateka Dojo Polres Inkanas Bukittiinggi mencapai 68%.
Minat latihan karateka Dojo Polres Inkanas Bukittiinggi “Baik”

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Diana, R. (2015). Partisipasi Dalam Beladiri Karate dan Agresifitas Anak Di Institut Karate-Do Indonesia (INKAI). *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1).
- Aribowo, J. (2019). Pengaruh Metode Latihan Plyometrik Terhadap Kemampuan Tendangan Mae Geri Atlet Karate. *Jurnal Patriot*, 1(3), 327-333.
- Asnaldi, A. (2019). Pengaruh Latihan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Mae Geri Chudan Karateka Lemkari Dojo Bato Kota Pariaman. *Jurnal Performa*, 4, 71-76. <http://performa.ppj.unp.ac.id/index.php/kepel/article/view/89>
- Capulis, S., Dombrovskis, V., & Guseva, S. (2014). Karate-Do as a means to implement humanistic approach in sports education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 112, 141-146.
- Chan, F. R., & Aziz, I. (2020). Motivasi Atlet Pencak Silat Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (Pplp) Sumbar. *Jurnal Patriot*, 3(1), 120-128.
- Donie, D., Lesmana, H. S., & Hermanzoni, H. (2018). Personal Trainer Sebuah Peluang Karir. *Performa*, 3(01), 7-7.
- Emad, B., Atef, O., Shams, Y., El-Kerdany, A., Shorim, N., Nabil, A., & Atia, A. (2020). iKarate: Improving Karate Kata. *Procedia Computer Science*, 170, 466-473.
- Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Exercising Interest in the Middle Age Group. *Performa*, 4(02), 214-223.
- Khamidi, A. (2011). Kemampuan Awal, Minat Olahraga, Dan Prestasi Belajar Olahraga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4).
- Lesmana, H. S., & Broto, E. P. (2017). Olahraga Upaya Preventif Osteoporosis Dini. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(1), 32-41.
- Maidarman, M. (2020). Studi Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga terhadap Senam Aerobik. *Jurnal Patriot*, 2(1), 278-290.
- Mardela, R., & Rahman, F. (2017). Pengaruh Latihan Sepaksila Individu Dan Berpasangan Terhadap Kemampuan Reservice Atlet Sepaktakraw. *Performa*, 2(01), 93-111.
- Maulani, I., & Adnan, A. (2019). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1077-1086.
- Minati, M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate Di Smp Negeri 2 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2).
- Padli, P. (2016). Motivasi Sosial Di Olahraga Pemuda. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Putra, A. Y., & Lesmana, H. S. (2016). Perbedaan Pengaruh Pemulihan Aktif Dan Pemulihan Pasif Di Air Hangat Terhadap Penurunan Kadar Asam Laktat Setelah Aktivitas Fisik Submaksimal. *Performa*, 1(02), 93-106.
- Ridwan, M., & Sumanto, A. (2017). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Kecepatan dan Kelentukan dengan Kemampuan Lompat Jauh. *Performa*, 2(01), 69-81.

- Ridwan, M., & Irawan, R. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Tes Kondisi Fisik Atlet Sekolah Sepakbola (Ssb) Kota Padang “Battery Test Of Physical Conditioning”. *Performa Olahraga*, 3(02), 90-90.
- Saputra, A. (2020). Evaluasi Kebijakan Pembinaan Prestasi PSTI Kota Pariaman. *Performa*, 5(1), 1-8.
- Sarwita, T. (2018). Analisis Minat Dan Bakat Mahasiswa Penjaskesrek Tahun 2017. *Penjaskesrek Journal*, 5(1), 45-55.
- Sin, T. H. (2016). Persiapan Mental Training Atlet Dalam Menghadapi Pertandingan. *Performa*, 1(01), 61-73.
- Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Long Passing Sepakbola. *Performa Olahraga*, 3(01), 42-42.
- Suprada, J. (2020). *Pembinaan Atlet Renang di Perkumpulan Renang GSC Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Syafruddin. 2017. *Perangkat Pembelajaran Ilmu Melatih Dasar*. Padang : FIK UNP.
- Tijo, Z. I., & Marheni, E. (2019). Penerapan Nilai-nilai Sumpah Karate untuk Membentuk Karakter Atlet Dojo Home Bushido Kota Padang. *Jurnal Patriot*, 2(2), 271-278.
- Yusuf, R. (2017). Studi Kasus Minat Siswa MTS Hadil Ishlah Bilebante Terhadap Olahraga Renang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 411-420.
- Wahid, Abdul. 2007. *Shotokan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.